

Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahsin Tilawah Al Qur'an di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi

¹Aliya Azizah Supriadi, ²Abd Rahman

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, azizahaliyal86@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, abdrahman@umsu.ac.id

Corresponding Mail Author : azizahaliyal86@gmail.com

Abstract

The Qur'an is a miracle revealed to the Prophet Muhammad SAW as a guide to life for Muslims. They must understand how to read it and practice it both textually and contextually. In the process of reading the Qur'an, there are rules and regulations that have been established, namely the correct way to read it and the mention of each letter that is included in the reading of the Qur'an in each surah. A Muslim is required to be able to read the Al-Quran properly and correctly in accordance with the rules that apply in reading the Al-Quran for a Muslim who is in the learning process. This was realized by SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, therefore SMK Negeri 1 Tebing Tinggi carried out a special program which started with the Tahsin Recitation of the Al Quran activity in its implementation. There are several obstacles that often occur in students' development in reading the Qur'an. Tahsin Recitations of the Qur'an provides a special method that makes it easier for students to learn every detail of the letters and series of verses with the legal rigor of tajwid and makharijul letters. The method used is none other than the Yanbu'a method, the Yanbu'a method is a method of reading and writing and memorizing the Qur'an, to read it, students must not spell but immediately quickly, precisely, fluently and without interruption, adjusted to makharijul letter. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The application of the Yanbu'a Method in Tahfiz Tilawah Al-Qur'an lessons brings extraordinary changes to students. Through this Yanbu'a method, students are able to read the Al-Qur'an with the correct rules of tajwid, and also the location of the mention of makharijul correctly and in accordance with its rights and also the most important thing is, students are able to memorize it correctly and also write it down at least 1/3 from memorization mastered by students.

Keywords : Yanbu'a, Tahsin and Tilawah Methods.

Pendahuluan

Al Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat islam harus difahami bagaimana cara membacanya dan mengamalkannya baik secara tekstual maupun kontekstual. Dalam prosesnya cara membaca Al Qur'an memiliki kaidah dan aturan yang telah ditetapkan, yakni benar dalam cara membacaknya serta menyebutkan dari setiap huruf yang terangkai dalam bacaan Al Qur'an pada setiap surahnya. Secara tatanan cara membaca Al Qur'an ada kaidah - kaidah yang harus diperhatikan dalam membacanya yakni mampu membaca secara fasih. Kefasihan membaca Al Qur'an merupakan mempelajari bacaan Al Qur'an dengan cara tartil yaitu

dengan cara memperhatikan sifat – sifat huruf dan tajwidnya, dimana pengaruh yang didapatkan mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan hak huruf dan kaidah yang telah ditetapkan (Junaidi, 2020).

Mempelajari Al Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Karena Al Qur'an sendiri memiliki kedudukan dan kemuliaan bagi yang membacanya maupun menghafalkannya. Ada beberapa fadilah – fadilah yang didapatkan bagi seorang muslim dalam membaca dan menghafal Al Qur'an seperti yang tertera pada Hadist Riwayat Muslim :

اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya".

Seorang muslim dituntut harus mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam membaca Al Quran bagi seorang muslim yang sedang menempuh proses belajar. Hal ini disadari oleh SMK Negeri I Tebing Tinggi oleh karenanya SMK Negeri I Tebing Tinggi melaksanakan program khas yang dimulai dengan kegiatan Tahsin Tilawah Al Quran dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa kendala yang sering terjadi pada perkembangan siswa dalam membaca Al Qur'an. Kebanyakan dari siswa SMK Negeri I Tebing Tinggi memiliki kelemahan dalam penyebutan makharijul huruf secara baik dan benar, serta kurangnya kemampuan dalam memahami hukum tajwid bacaan Al Qur'an. Sering kali kesalahan yang dibuat oleh siswa ialah kurang teliti dalam membedakan huruf yang serupa tapi tak sama dalam cara menyebutkannya dan juga cara menyebutkan idgham, ikhfa maupun izhar dan beberapa hukum mad ataupun tajwid dalam membaca Al Qur'an

Masalah yang paling mendominasi dalam kualitas bacaan Al Qur'an siswa di SMK Negeri I Tebing Tinggi ialah banyak dari siswa yang belum faham tentang cara menyebutkan makharijul huruf yang detail dan benar serta hukum tajwidnya, hal ini dikarenakan sebelumnya disekolah tempat siswa melaksanakan pendidikan sebelum memasuki SMA Negeri I Tebing Tinggi kurangnya perhatian terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Sehingga banyak siswa yang mampu membaca secara benar namun masih terbata – bata, dan juga ada yang membaca secara lancar namun tidak dengan hukum tajwid yang benar. Secara kemampuan banyak siswa yang hanya sekedar membaca dan mengenal huruf tapi masih kurang tepat dalam penempatan makharijul huruf dan cara penyebutan hukum tajwidnya. Hal ini lah yang ditakutkan akan merusak pergeseran makna yang terkandung dalam Al Qur'an yang dibacakan oleh siswa.

Metode Yanbu'a sendiri dilaksanakan dengan terjadinya tiga rangkaian kegiatan dalam satu proses pembelajaran yakni, membaca, menghafal dan menuliskannya. Dengan rangkaian sistem yang kompleks membuat metode ini memberikan sebuah penekapan pada memory daya tangkap dan pemahaman yang mendalam pada siswa.

Landasan Teori

Tahsin Tilawah Al Quran

Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja (حَسَّنَ- يُحَسِّنُ -) (تَحَسَّنَ يَتَحَسَّنُ), artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Menurut (Irma, 2021) Tahsin

merupakan melafalkan atau membaca dan mengucapkan setiap huruf Al Qur'an yang dikeluarkan sesuai dengan tempat dan sifatnya serta haknya dengan baik dan benar. Ataupun menyempurnakan hal – hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf – huruf Al Qur'an dari aspek – aspek sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakannya. Tahsin artinya memperbaiki, membaguskan menghiasi serta mempercantik dan membuat lebih baik dari semula dalam cara membaca Al Qur'an dan menjelaskan huruf – huruf dan berhati – hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya (Albadi et al., 2021).

Dari pemahaman antara tahsin dan tilawah, dapat penulis simpulkan Tahsin Tilawah adalah suatu program (upaya) memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid dan juga memperindah dalam pelanturan bacaannya. Tahsin tilawah itu mencakup semuanya, baik itu dari segi pembagusan tajwid, makharijul huruf dan pelantunan bacaannya. Tata cara pelaksanaan program tahsin tilawah dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna, dengan cara membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran melalui sistem yang berpusat pada murid dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan diajarkan secara klasikal, dan individual.

Unsur – Unsur Dalam Metode Tahsin Tilawah

1. Tempat keluarnya huruf
2. Rongga Mulut
3. Tenggorokan
4. Lidah
5. Dua bibir
6. Rongga hidung

Tahsin tilawah mempunyai tujuan utama dalam membaca Al Qur'an, yaitu menjaga lidah dari kesalahan kesalahan ketika membaca Al Qu'an. Kesalahan membaca Al Qur'an disebut Al Lahnu. Kesalahan membaca Al Qur'an sendiri terbagi menjadi dua macam:

1. Al-Lahnu Jaliy : Kesalahan berat yang muncul ketika membaca Al Qur'an yang menyebabkan perubahan bunyi huruf dengan huruf lain atau harokat dengan harokat lain atau memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya.
2. Al-Lahnu Khofiy : Kesalahan ringan yang muncul ketika membaca Al Qur'an yang berkenaan dengan hukum-hukum pembacaan seperti membaca mad wajib muttasil atau lazim dengan dua tiga harokat (Mujahidin et al., 2020).

Metode Yanbu'a

Secara etimologi kata “metode” berasal dari Bahasa Yunani yakni dari asal kata “metha” yang memiliki makna melewati atau melalui dan kata “hodos” yang memiliki makna dilewati untuk mencapai suatu tujuan. Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara praktis (Sudrajat, 2018). Sedangkan menurut (Yusuf Aditya, 2016) Metode sendiri merupakan cara yang digunakan

dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran membaca Al Qur'an membutuhkan sebuah metode yang tepat agar mencapai titik maksimal seorang siswa yakni berada pada titik kefasihan. Fasih disini maksudnya ialah tepat dalam mengucapkan makharijul hurufnya maupun hukum tajwid yang telah ditetapkan oleh kaidah membaca Al Qur'an. Untuk mencapai level kefasihan sendiri dibutuhkan sebuah metode agar dalam membaca Al Qur'an memiliki sebuah motivasi yang berbeda, diantaranya metode Yanbu'a.

Makna Yanbu'a sendiri diambil dari kata yang terdapat pada Q.S Al Isra : 90.

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا

“Dan mereka berkata, “Kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami (Q.S Al-Isra: 90)”

Menurut (Ni'mah et al., 2021) Metode Yanbu'a merupakan membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah, dan akhirnya mengetahui kaidah atau membaca Al Qur'an yang disebut tajwid hukum – hukumnya. Metode Yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an yang disusun secara sistematis yang terdiri dari tujuh (7) jilid dengan cara membacanya cepat dan tidak terbata – bata dan tidak mengeja.

Metode Yanbu'a sendiri hadir dipelopori oleh tiga tokoh pengasuh pesantren Tahfidzh Yanbu'ul Qur'an yakni Putra K.H Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama : **KH. Agus Muhammad Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Muhammad Manshur Maskan (Alm)**. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dipimpin oleh KH. Muhammad Ulin nuha Arwani. Menurut beliau (Ulin Nuha), “Nama Yanbu'a mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber Al Qur'an, nama tersebut sangat disukai oleh guru agung Al Qur'an Al Muqri “ simbah KH.Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran diponegoro”.

Adapaun materi yang terdapat di dalam buku Yanbu'a terdiri dari 7 jilid yang kemudian memiliki tingkatan dan level yang berbeda diantaranya 5 jilid khusus untuk belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi Gharib dan tajwid dan satu jilid materi hafalan. Adapun rincian dari setiap bab Metode Yanbu'a yakni:

1. Jilid I berisi tentang dasar – dasar huruf hijaiyah perbaikan pada penyebutan makharijul huruf sesuai dengan hak huruf dalam menyebutkannya, pada jilid ini terdiri dari 44 halaman yang harus dipelajari siswa, dan guru boleh menaikkan lembar bacaan siswa jika cara membaca siswa sudah benar, tepat dan lancar.
2. Jilid II berisi tentang dasar – dasar huruf hijaiyah yang sudah tersambung dengan perbedaan letak Fatah, kasrah dan dhommah. Dalam jilid ini di setiap awal lembar terdapat clue yang bergaris bawah yang harus diperhatikan siswa dalam setiap membacanya agar jelas dalam membaca sesuai dengan hukum mad dan makharijul hurufnya, dan jilid ini terdiri dari 43 lembar dan disetiap ditepi bagian paling bawah ada potongan ayat yang harus dituliskan oleh siswa.
3. Jilid III terdiri dari 44 halaman dimana pada jilid ini guru tidak menyentuh dan menuntun bacaan siswa, siswa harus sudah mampu membaca secara baik dan benar serta tepat dan lancar. Adapun yang dipelajari pada jilid ini:

- a. Pada halaman (1-13) pengenalan tanwin dan mengajarkan bacaan tanwin sesuai cara membacanya.
 - b. Pada halaman (14 – 27) pengenalan sukun serta menepatkan makhroj sesuai pada setiap huruf, terutama pada setiap huruf yang serupa harus bisa membedakannya dan juga mengupas tentang qolqolah.
 - c. Pada halaman (28 – 33) pengenalan Tasyid dan Ghunnah pada mim dan nun Tasyid.
 - d. Pada halaman (34 – 44) pengenalan hamzah washol dan lam ta'rif.
4. Jilid IV terdiri dari 45 halaman, pada jilid ini siswa dianjurkan membaca bersama untuk pertama kalinya, kemudian siswa membaca sendiri – sendiri pada setiap lembarnya dan tugas guru adalah membimbing dan menyimak bacaan siswa agar sesuai. Adapun rincian pembelajaran dalam jilid ini antara lain:
- a. Halaman (1 – 4) cara membaca lafadzh Allah.
 - b. Halaman (5 – 14) mengenalkan bacaan mim sukun, dimana mim sukun tidak berdengung kecuali bertemu mim dan ba.
 - c. Halaman (15 – 23) pengenalan bacaan panjang 5 dan 6 harokat, yang penting kenalkan pada tanda yang terdapat pada mad wajib muttasil dan jaiz munfasil.
 - d. Halaman (24) pengenalan pada huruf yang tidak terbaca.
 - e. Halaman (25 – 45) pengenalan bacaan Nun sukun/tanwin, nun sukun dan tanwin selalu dibaca dengan dengung kecuali bertemu huruf 8, yakni : ؤ ح خ ع غ ؤ ل
5. Jilid V pada bagian ini sudah seperti membaca Al Qur'an sepenuhnya, namun masih dalam konteks potongan potongan ayat. Banyak pembelajaran penting yang ditemui pada jilid ini yakni:
- a. Halaman (1 – 17) pengenalan cara membaca waqaf.
 - b. Halaman (18 – 21) pengenalan tanda waqaf yang dipakai di negara arab dan dunia Islam masa kini.
 - c. Halaman (22 – 25) pengenalan huruf sukun yang dibaca dengan idgham atau yang dibaca idh har.
 - d. Halaman (26 – 28) pengenalan Waw dan Ya mad serta Nun dan mim yang dibaca dengan dengung atau idgham tidak disukun.
 - e. Halaman (29 – 30) pengenalan huruf Tafkhim yang cara membacanya harus memonyongkan bibir : خ ص ض ط ظ غ ق
 - f. Halaman (31 – 32) cara membaca huruf Ro Tafkhim atau Tarqiq.
 - g. Halaman (33 – 34) cara membaca waqof huruf lin.
 - h. Halaman (35 – 37) cara membaca waqof huruf tasyid.
 - i. Halaman 38 cara penulisan Tanwin.
 - j. Halaman (39 – 43) cara membaca waqof lafadzh yang sebelum huruf akhir berupa sukun.
6. Jilid VI pada jilid ini Qaidah dan bacaan menurut riwayat imam Chafsh dari Qiro'at Imam Ashim yang dikenal dengan Qiro'ah Masyhuroh, dan semua tulisan menggunakan Rosm utsmaniy yang menjadi standart penulisan arab. Pada jilid ini anak diajarkan untuk menghafal muyafahah Al Qur'an.

7. Jilid VII pada jilid ini jilid pematangan siswa karena telah mampu membaca dengan hukum tajwid, makharijul huruf secara benar. Pada jilid ini guru lebih banyak memberikan uji tes dalam hal pemahaman tajwid dan musyafahah mengahafalkan Al Qur'an siswa.
8. Latihan Mukhroj dan Sifat Huruf, pada bab ini melatih kemampuan pendalam siswa dalam menuliskan hafalan mereka kemudian pendalam atas kemampuan menyebutkan sifat huruf sesuai dengan makhrajnya.

Metode Yanbu'a sendiri merupakan suatu metode yang dapat meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an siswa secara signifikan. Dalam proses penciptaannya metode Yanbu'a memiliki dua tujuan yakni secara umum dan khusus, adapun tujuan secara umum yakni:

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al Qur'an.
3. Memasyarakatkan Al Qur'an dan Rosm Utsmani.
4. Untuk membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.
5. Selalu mengajak taddarus Qur'an dan Musyafahah Al Qur'an sampai Khatam.

Adapaun tujuan Metode Yanbu'a secara khusus ialah:

1. Dapat membaca Al Qur'an secara tartil.
2. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya.
3. Hafal surah – surah pendek.
4. Hafal do'a sehari – hari dan do'a fadillah.
5. Mampu menulis bahasa arab dengan baik dan benar.

Tingkat Kefasihan Membaca Al Qur'an.

Dalam membaca Al Qur'an terdapat empat macam tingkatan kefasihan dalam membaca Al Qur'an, yang sudah disetujui oleh pakar tajwid, diantaranya yaitu:

1. *At- Tahqiq* adalah membaca Al Qur'an dengan nada pelan pelan hingga menyempurnakan bacaan mad sesuai panjangnya, mendengungkan ghunnah sesuai ketentuan. Membacanya sesuai dengan *waqaf* dan *ibtida'*.
2. *Al – Hadr* adalah membaca dengan nada cepat dan ringan tetapi tetap menjaga hukum-hukumnya. Cepat di sini memiliki arti membaca dengan memakai ukuran terpendek dari kriteria peraturan tajwid namun harus sesuai dengan syarat yang ada. Tidak menghilangkan suara mendengung walaupun dibaca dengan cepat dan ringan, tolak ukurannya adalah sesuai dengan kriteria Riwayat-riwayat shahih oleh para pakar qira'ah.
3. *Al – Tadwir* adalah Membaca sesuai dengan kaidah Al Tadwir yaitu membacanya tidak begitu cepat juga tidak terlalu pelan, yang memiliki arti pertengahan antara bacaan at tahqiq dan al hadr, maksud dari tadwir sendiri yaitu bacaan yang dibaca sesuai standar tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat sesuai dengan ketentuan yang ada.
4. *Tartil* adalah membaca Al Qur'an secara perlahan, baik serta benar penempatan tajwidnya. Ketika kita membahas tentang tartil tidak jauh bahasannya dengan pengucapan secara lisan. Cara membaca tartil ini dengan cara perlahan maka dapat

membantu dalam memahami serta menghayati isi kandungan ayat-ayat yang telah dibaca (*Fatah & Hidayatullah, 2021*).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif yakni metode yang mencari kebenaran dari suatu objek yang dapat dibuktikan dengan keilmiahan dan dapat dideskriptifkan penelitiannya dengan menggambarkan, menjelaskan secara objektif mengenai fakta fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan suatu objek dengan objek lainnya.

Penelitian kualitatif secara inheren merupakan metode multifungsi di dalam suatu fokus, yaitu yang dikendalikan oleh masalah yang diteliti. Penggunaan multi-metode atau yang lebih dikenal triangulation, mencerminkan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti supaya memberikan hasil yang dapat ditelaah secara ilmiah. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini di gunakan untuk menemukan sebuah prinsip-prinsip ataupun proses pembiasaan yang mengarah pada penyimpulan data yang berkaitan dengan penerapan Metode Yanbu'a pada program Tahsin Tilawah Al Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Metode Yanbu'a pada program Tahsin Tilawah Al Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

SMK Negeri I Tebing Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran program Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a memiliki beberapa tahapan dan proses. Seperti temuan yang peneliti dapatkan, dalam proses implementasi tersebut dimulai dengan pendekatan klasikal yaitu :

1. Musyafahah
Yakni guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Melalui strategi ini guru bisa memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian siswa bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh guru.
2. Guru Pembimbing
Guru merupakan kunci dan juga ujung tombak dalam kesuksesan proses belajar mengajar dengan menggunakan media maupun program apapun. Jadi dalam penempatan guru pendidik tidak boleh salah pilih dan juga harus sesuai dengan kriteria dan kemampuan yang mumpuni dalam mengelola kelas. Terlebih lagi dalam program khusus seperti yang dilaksanakan di SMK Negeri I Tebing Tinggi.
3. Sarana Dan Prasarana
Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri I Tebing Tinggi khususnya dalam kegiatan penerapan metode Yanbu'a Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an ini bisa dikatakan sudah sangat baik dan untuk mewedahi dan menunjang berjalannya pembelajaran. Mulai dari ruang kelas, papan tulis, meja dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a ini pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an, beliau mengatakan " untuk sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah ini khususnya pada pembelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an, saya selaku kepala sekolah disini sangat mensupport dan memfasilitasi segala yang dibutuhkan, adapun fasilitas yang sudah saya siapkan ialah seperti kelengkapan kitab Yanbu'a, Al-Qur'an serta buku Pelajaran materi Tahfiz Tilawah Al-Qur'an, kemudian untuk Gedung bangunan tempat kegiatan belajar mengajar sendiri dilakukan dikelas siswa, dimana disetiap kelas kami melengkapi fasilitas dengan meja satu orang satu pcs dan juga kelas dilengkapi dengan proyektor infocus dan juga menggunakan AC, tentunya susasana belajar yang nyaman akan memberikan ketenangan kepada siswa, sehingga pembelajaran itu mudah untuk dicapai".(sumber wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri I Tebing Tinggi)
5. Keluarga
Salah satu factor pendukung yang sangat penting ialah keluarga. Support system yang diberikan oleh keluarga terutama kedua orang tua yang terus memantau perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan factor pendukung sekaligus menjadi reminder yang sangat penting bagi siswa. Banyak sekali yang luput dari control orang tua terhadap remaja akan pentingnya mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Maka dari itu kelurag berperan sangat penting dalam faktor pendukung siswa dalam pembelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a.
6. Ardul Qiro'ah
Yakni proses siswa menyetorkan bacaannya di depan pendidik atau guru kemudian pendidik mengamati bacaan siswa tersebut.
7. Pengulangan
Dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terus menerus sampai bisa.
8. Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang diberikan yakni mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan tajwid yang tepat, kemudian mampu membacakannya serta menuliskannya.

Dalam proses pelaksanaan metode Yanbu'a pada pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi kelas dimulai dengan melakukan warming up makharjul huruf dengan menggunakan panduan kitab Yanbu'a untuk mengasah kemampuan siswa mengucapkan makharjul huruf secara benar dan tepat. Adapun bab yang digunakan ialah Bab "Makhraj dan Sifat Huruf" agar siswa memiliki fleksibilitas sebelum membaca kajian mereka yang nantinya akan diberikan oleh guru pembimbing. Adapun gambar dokumen kitab Yanbu'a yang dijadikan dasar warming-up seperti yang terlampir dibawah ini :



Gambar 1. Panduan Warming Up Makharijul Huruf Menggunakan Kitab Yanbu'a

Setelah melakukan warming up, guru memberikan materi yang akan dipelajari seputar ayat Al-Qur'an yang nantinya akan dihafalkan juga. Siswa secara bergantian maju kedepan kelas untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'anya dan juga setoran hafalan siswa terhadap guru. Siswa tidak dibenarkan untuk pindah ke jilid halaman selanjutnya jika kajian yang dibacakan oleh siswa masih ada yang belum lancar dan belum pas sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya, maka guru menekankan siswa untuk mengulang kembali sampai lancar. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Ridwan, S.Pd.I selaku guru pembimbing Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a, beliau mengatakan "sebelum memulai kelas pembelajaran, hal yang pertama sekali saya lakukan yakni membuka kelas dengan doa dan langsung melakukan warming – up seputar makharijul gunanya sebelum memulai pembelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an ini nantinya lidah siswa sudah mengalami fleksibilitas dan lebih lentur, sehingga dalam menyetorkan bacaan sekaligus hafalannya siswa sudah lancar. Jika siswa setoran bacaan dan hafalannya lancar, maka bisa dipindahkan ke lembar selanjutnya, namun jika siswa belum lancar maka siswa Kembali lagi kekursinya untuk mempelajari kesalahannya, dan jika putaran siswa telah menyetorkan semua siswa yang belum lancar tadi akan saya

panggil Kembali". (sumber wawancara denga Guru Pembimbing Tahfiz Tilawah Al-Qur'an).

Hasil Penerapan Metode Yanbu'a pada Program Tahsin Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Sebagai salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas bacaan, kefasihan serta ketepatan dalam menyebutkan makaharijul huruf dan ilmu tajwid, metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an membawa dampak hasil yang positif yang didapatkan oleh siswa, diantaranya :

1. Kualitas bacaan siswa SMK Negeri I Tebing Tinggi mengalami peningkatan yang sangat berprogres setelah dikenalkannya metode Yanbu'a ini. Progres yang dirasakan ialah pengucapan makharijul siswa memiliki ketepatan sesuai dengan hak huruf yang seharusnya. Dalam pelaksanaannya siswa benar-benar ditekankan dengan metode Yanbu'a harus mampu mengucapkan huruf sesuai makharijul hurufnya.
2. Siswa memiliki kualitas kefasihan yang terus meningkat dalam setiap Bab kajian siswa.
3. Siswa mengalami peningkatan dalam menghafal dan menuliskan surah surah pendek yang terdapat di Al-Qur'an. Hal ini didapatkan karena jika siswa menghafal harus mampu menuliskannya, jika hafalan dan tulisan siswa tidak selaras atau masih ada yang salah, maka siswa diwajibkan mengulang hafalannya sampai benar-benar sesuai dengan hukum tajwidnya.

Dari beberapa point yang peneliti deskripsikan diatas, dapat diketahui bahwa pada penerapan Metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an membawa dampak perubahan yang luar biasa pada siswa. Melalui metode Yanbu'a ini siswa diajarkan harus mampu membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar, letak penyebutan makharijul yang tepat dan sesuai dengan haknya dan juga yang paling penting ialah, siswa mampu menghafalkannya dengan benar dan juga menuliskanny minimal 1/3 dari hafalan yang dikuasai oleh siswa. Dengan meningkatnya kemampuan dasar dan utama dalam membaca Al-Qur'an siswa maka dalam kegiatan pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an membuat bacaan menjadi indah, benar dan membawa ketenangan bagi yang membacakannya maupun yang mendengarkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada guru bidang studi Tahsin Tilawah Al-Qur'an, pada pembahasan mengenai bagaimanakah hasil penerapan Metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an, bapak Ridwan, S.Pd.I sebagai guru bidang studi Tahfiz Tilawah Al-Qur'an mengatakan "*hasil dari penerapan Metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an bisa dikatakan hasilnya sangat baik dengan respon siswa terhadap proses pembelajaran dan materi yang diberikan. Dalam kegiatan Pelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an sendiri dengan menggunakan metode Yanbu'a. karena dengan menggunakan metode Yanbu'a siswa belajar membaca Al-Qur'an ditekankan harus mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwidnya dan makharijul huurf yang tepat. Dan juga siswa diwajibkan untuk mempu menyetorkan hafalan sesuai dengan bacaan yang benar dari segi tajwid dan mahrajnya. Melalui metode Yanbu'a ini membawa hasil dan dampak yang signifikan terhadap kualitas bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an*".

Kemudian dalam observasi yang peneliti lakukan, dalam mencari keabsahan akan penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an.

sesuai dengan uji keabsahan yang dilaksanakan maka akurasi tentang penerapan metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an antara lain:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Skor Total} \times 100 \%}{\text{Jumlah Siwa}}$$

$$= \frac{2.144 \times 100\%}{25 \text{ siswa}}$$

$$= 85.76$$

Dengan perhitungan melalui uji keabsahan evaluasi yang dilakukan, secara penilaian rata rata yang diperoleh siswa dalam uji makharijul huruf, tajwid serta kefasihan mencapai 85.76 ini membuktikan bahwa penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an bisa dikatakan sangat bagus dan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sangat kompeten. Kemudian terlepas dari kemampuan siswa yang meningkat dalam membaca Al-Qur'an dari penerapan metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an. Hasil yang benar-benar ingin dicapai sebenarnya ialah siswa bukan hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun yang diharapkan siswa mampu mengamalkan apa yang dibacakannya dan difalkannya serta menjadikan Al-Qur'an sebagai hudallinas dan menjadikan panutan dalam mengambil setiap Langkah dalam kehidupan. Sesuai dengan yang dikatakan Rasulullah *"pada akhir zaman kelak terdapat 71 golongan yang sesat lagi menyesatkan, namun hanya satu golongan yang akan selamat yakni yang mengikuti Al-Qur'an dan Sunnahku"*. Hal ini lah hasil yang paling utama ingin dicapai oleh SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode Yanbu'a pada program Tahsin Tilawah Al Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi

Tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan tentu tidak dapat lepas dari faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu metode pembelajaran tentunya dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam mencapai suatu tujuan. Agar tujuan dari matu metode dapat berhasil tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Di dalam pembelajaran apapun khususnya pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Quran. Faktor pendukung adalah beberapa hal yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an dan juga mampu memaksimalkan kualitas bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai standar kemampuan siswa. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah beberapa hal yang dapat menghambat siswa dalam menerima suatau pembelajaran atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta mampu mengamalkan kaidah kaidah yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang dibacakan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi

Faktor Pendukung Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Pada penerapan metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi, terdapat beberapa faktor pendukung yang membuat siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan antara lain:

Faktor Internal

1. Kecerdasan Siswa

Kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi dalam tercapainya tujuan belajar. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi Tahfiz Tilawah Al-Qur'an, beliau mengatakan "salah satu factor yang mendukung tercapainya target dari pembelajaran disini yaitu kecerdasan siswa itu sendiri, namun terkadang taraf kecerdasan siswa itu berbeda-beda, maka tugas seorang gurulah yang berusaha membuat siswa itu sendiri menjadi cerdas, dengan demikian tujuan Pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksanakan". Jadi kecerdasan siswa disini menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar menjadi sangat mudah mencapai target jika siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang cukup baik.

2. Semangat Belajar Siswa.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Muhammad Akhsan Irawan selaku salah satu murid dalam kelas Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a mengatakan "selama saya mengikuti pembelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a, saya merasa suasana belajar dikelas dan juga teman teman saya menjadi lebih membara, dimana dengan metode belajar yang kami rasakan kami lebih memahami cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan hukum kaidah dalam membaca Al-Qur'an, dan juga dengan menggunakan penerapan metode Yanbu'a ini kami diajarkan bahwa membaca Al-Qur'an ini bukan hanya benar dalam mebacanya sesuai dengan hukum tajwidnya saja tapi kami juga diajarkan bagaimana cara memahami nya juga dan juga mampu untuk menuliskannya. Hal ini membuat kami semangat untuk belajar mendalami Al-Qur'an dengan cara yang baru yang belum pernah kami rasakan sebelumnya". Dari penjelasan siswa tersebut bisa disimpulkan semangat belajar siswa sangat mempengaruhi dalam factor pendukung penerapan metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tiawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Faktor Eksternal

1. Guru Pembimbing

Guru merupakan kunci dan juga ujung tombak dalam kesuksesan proses belajar mengajar dengan menggunakan media maupun program apapun. Jadi dalam penempatan guru pendidik tidak boleh salah pilih dan juga harus sesuai dengan kriteria dan kemampuan yang mumpuni dalam mengelola kelas. Terlebih lagi dalam program khusus seperti yang dilaksanakan di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

2. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri I Tebing Tinggi khususnya dalam kegiatan penerapan metode Yanbu'a Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an ini

bisa dikatakan sudah sangat baik dan untuk memwadhahi dan menunjang berjalannya pembelajaran. Mulai dari ruang kelas, papan tulis, meja dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a ini pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an, beliau mengatakan " untuk sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah ini khususnya pada pembelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an, saya selaku kepala sekolah disini sangat mensupport dan memfasilitasi segala yang dibutuhkan, adapun fasilitas yang sudah saya siapkan ialah seperti kelengkapan kitab Yanbu'a, Al-Qur'an serta buku Pelajaran materi Tahfiz Tilawah Al-Qur'an, kemudian untuk Gedung bangunan tempat kegiatan belajar mengajar sendiri dilakukan dikelas siswa, dimana disetiap kelas kami melengkapi fasilitas dengan meja satu orang satu pcs dan juga kelas dilengkapi dengan proyektor infocus dan juga menggunakan AC, tentunya susasana belajar yang nyaman akan memberikan ketenangan kepada siswa, sehingga pembelajaran itu mudah untuk dicapai".(sumber wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri I Tebing Tinggi).
4. Keluarga
Salah satu factor pendukung yang sangat penting ialah keluarga. Support system yang diberikan oleh keluarga terutama kedua orang tua yang terus memantau perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan factor pendukung sekaligus menjadi reminder yang sangat penting bagi siswa. Banyak sekali yang luput dari control orang tua terhadap remaja akan pentingnya mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Maka dari itu kelurag berperan sangat penting dalam faktor pendukung siswa dalam pembelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a.

Faktor Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor juga yang justru menjadi penghambat dari penerapan Metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi antara lain :

1. Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Bidang Pendidikan SMK Negeri I Tebing Tinggi bahwasannya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an ini belum begitu bagus. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan yakni: " dalam hal kedisiplinan siswa, kami menilai masih belum begitu baik ya. Sesuai rekapan dan data absensi setiap bulannya, terdapat beberapa siswa yang masih bolos, artinya beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an tanpa adanya keterangan. Tetapi untuk meminimalisir masalah-masalah tersebut, kami membuat semacam report yang berisikan tentang laporan kedisiplinan siswa". Jadi sebagaimana dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang kedisiplinannya dalam mengikuti Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan

penerapan metode Yanbu'a. hal ini mungkin disebabkan oleh kegiatan ini bisa dikatakan masih baru dan juga kurangnya kesadaran dari beberapa siswa bahwa pentingnya sebagai muslim untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk umat islam untuk mendapatkan rahmatan lil'alamin.

2. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pengelolaan kelas merupakan faktor penghambat dari penerapan metode Yanbu'a ini, terutama pada awal semester dimana kegiatan pembelajaran baru pertama dikenalkan, masih butuh proses penyesuaian dengan pola pengelolaan kelas yang sangat menghambat kegiatan belajar.

3. Kapasitas Waktu

Di dalam penentuan waktu atau jadwal dilaksanakannya kegiatan penerapan metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi bisa dikatakan masih sangat kurang. Dimana waktu yang diberikan setiap minggunya hanya 120 menit (2 jam)/ minggu untuk setiap kelas X. jadi bisa dikatakan untuk pendalam materi ini setiap kelas hanya belajar 2 jam setiap minggu jika dengan efisiensi waktu seperti ini jika target yang ingin dicapai sempurna, kemungkinan akan sedikit sulit untuk dicapai. Namun jika target yang ingin dicapai hanya sekedar bisa dan mampu mungkin hasilnya bisa dicapai. Namun hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang utama dengan kurangnya waktu untuk belajar maka otomatis wawasan dalam mendalami Al-Qur'an siswa juga berkurang.

Pembahasan

Pelaksanaan Metode Yanbu'a pada program Tahsin Tilawah Al Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Dalam proses pelaksanaan metode Yanbu'a pada pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi kelas dimulai dengan melakukan warming up makharijul huruf dengan menggunakan panduan kitab Yanbu'a untuk mengasah kemampuan siswa mengucapkan makharijul huruf secara benar dan tepat. Adapun bab yang digunakan ialah Bab "Makhraj dan Sifat Huruf" agar siswa memiliki fleksibilitas sebelum membaca kajian mereka yang nantinya akan diberikan oleh guru pembimbing. SMK Negeri I Tebing Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran program Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a memiliki beberapa tahapan dan proses. Seperti temuan yang peneliti dapatkan, dalam proses implementasi tersebut dimulai dengan pendekatan klasikal yaitu :

1. **Musyafahah** = Yakni guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya.
2. **Ardul Qiro'ah** = Yakni proses siswa menyetorkan bacaannya di depan pendidik atau guru kemudian siswa mengamati bacaan siswa tersebut.
3. **Pengulangan** = Dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terus menerus sampai bisa.

4. **Evaluasi** = *Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang diberikan yakni mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan tajwid yang tepat, kemudian mampu membacanya serta menuliskannya. (Hidayat A et al., 2020).*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan penerapan metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi dengan ketepatan makharijul huruf sesuai dengan tuntunan kitab Yanbu'a, dengan penerapan dan target sasaran yang dicapai siswa, diantaranya:

1. Jilid satu, siswa mampu membaca dengan benar huruf berharokat Fattah, kasrah dan dhommah, dan mampu menyebutkannya sesuai dengan hukum makharijul hurufnya.
2. Jilid dua, siswa mampu membaca hukum tajwid panjang pendek dan huruf layin dengan benar.
3. Jilid tiga, siswa mampu membaca harokat fathatain, dummatain dan kashrotain serta dapat membunyikan bacaan qolqolah, hams, huruf bertasydid dan ghunnah, dan juga mengetahui hamzah washol dan lam ta'arif.
4. Jilid empat, siswa mampu membaca lafadz Allah dengan benar, membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang berdengung atau tidak, dan mampu membacakan serta membedakan mad jaiz mumfasil dan mad wajib muthasil yang memiliki ketukan sepanjang 5-6 harokat.
5. Jilid lima, siswa mampu waqaf dan tau tanda waqaf, serta mampu membacakan idgham, tahfiq dan tarqiq.
6. Jilid enam, siswa mengetahui dan mampu membaca huruf mad, hamzah washol, dan mengetahui dan mampu membacakan isymam, ikhtilas, tashih, imamah, dan saktah.
7. Jilid tujuh, siswa mengetahui dan menghafal tajwid yang ada pada jilid 7 dan sudah mampu menyempurnakan penyebutan sifat makharijul huruf, dan yang paling penting siswa wajib harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sempurna. (Fatah & Hidayatullah, 2021).

Hasil Penerapan Metode Yanbu'a pada Program Tahsin Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a pada mata pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri Tebing memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dalam penerapan metode Yanbu'a ada hasil yang didapatkan oleh siswa, diantaranya :

1. siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan ketepatan makharijul huruf yang benar dan tepat. Siswa juga sudah mampu menyebutkan huruf yang serupa tapi beda penyebutannya secara tepat pada hak nya.
2. siswa mengetahui jenis-jenis hukum tajwid, mengetahui perubahan bunyi hukum nun dan tanwin, hukum ikhfah dan ghunnah serta mampu membedakan mana mad wajib muttasil dan mumfasil yang memiliki tanda wasol serta siswa memiliki perkembangan dalam membaca Al-Qur'an dengan cara benar dengan lancar.

3. Siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar dalam hukum tajwidnya, tepat dalam penyebutan makharijul sesuai dengan haknya, mampu menuliskan apa yang dibacakan sesuai dengan susunan ayat dan hurufnya, dan yang paling penting ialah siswa juga mulai mampu menghafalkan ayat Al-Qur'an terutama pada juz 30 yang menjadi penuntasan program awal pada penerapan metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.
4. Kemudian terlepas dari kemampuan siswa yang meningkat dalam membaca Al-Qur'an dari penerapan metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an. Hasil yang benar-benar ingin dicapai sebenarnya ialah siswa bukan hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun yang diharapkan siswa mampu mengamalkan apa yang dibacakannya dan difalkannya serta menjadikan Al-Qur'an sebagai hudallinas dan menjadikan panutan dalam mengambil setiap Langkah dalam kehidupan. (Ni'mah et al., 2021).

Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode Yanbu'a pada program Tahsin Tilawah Al Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Pada penerapan metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi, terdapat beberapa faktor pendukung yang membuat siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan antara lain:

Faktor Pendukung Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Faktor Internal

1. **Kecerdasan Siswa**
Kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi dalam tercapainya tujuan belajar. Kecerdasan siswa disini menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar menjadi sangat mudah mencapai target jika siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang cukup baik. menurut (Mamlu'ah, 2018).
2. **Semangat Belajar Siswa**
Semangat belajar siswa sangat mempengaruhi dalam faktor pendukung penerapan metode Yanbu'a pada Pelajaran Tahfiz Tiawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi.

Faktor Eksternal.

1. **Guru Pembimbing.**
Guru merupakan kunci dan juga ujung tombak dalam kesuksesan proses belajar mengajar dengan menggunakan media maupun program apapun. Jadi dalam penempatan guru pendidik tidak boleh salah pilih dan juga harus sesuai dengan kriteria dan kemampuan yang mumpuni (Muhamad Bustomi, 2021). Adapun guru pembimbing yang ditunjuk untuk mengajar di SMK Ngeri I Tebing Tinggi sebagai guru Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a, harus benar-benar mahir dan menguasai dalam Teknik membaca dan menghafal Al-Qur'an, supaya siswa memiliki panutan yang dapat ditiru dengan baik dan benar.

2. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri I Tebing Tinggi khususnya dalam kegiatan penerapan metode Yanbu'a Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an ini bisa dikatakan sudah sangat baik dan untuk memwadahi dan menunjang berjalannya pembelajaran. Mulai dari ruang kelas, papan tulis, meja dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Keluarga

Salah satu factor pendukung yang sangat penting ialah keluarga. Support system yang diberikan oleh keluarga terutama kedua orang tua yang terus memantau perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan factor pendukung sekaligus menjadi reminder yang sangat penting bagi siswa. (Yusuf Bahtiyar, 2021)

Faktor Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi Kedisiplinan Siswa

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang kedisiplinannya dalam mengikuti Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a. hal ini mungkin disebabkan oleh kegiatan ini bisa dikatakan masih baru dan juga kurangnya kesadaran dari beberapa siswa bahwa pentingnya sebagai muslim untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk umat islam untuk mendapatkan rahmatan lil'alamin.

Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pengelolaan kelas merupakan faktor penghambat dari penerapan metode Yanbu'a ini, terutama pada awal semester dimana kegiatan pembelajaran baru pertama dikenalkan, masih butuh proses penyesuaian dengan pola pengelolaan kelas yang sangat menghambat kegiatan belajar.

Kapasitas Waktu.

Di dalam penentuan waktu atau jadwal dilaksanakannya kegiatan penerapan metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi bisa dikatakan masih sangat kurang. Dimana waktu yang diberikan setiap minggunya hanya 120 menit (2 jam)/ minggu untuk setiap kelas X. jadi bisa dikatakan untuk pendalaman materi ini setiap kelas hanya belajar 2 jam setiap minggu jika dengan efisiensi waktu seperti ini jika target yang ingin dicapai sempurna, kemungkinan akan sedikit sulit untuk dicapai. Namun jika target yang ingin dicapai hanya sekedar bisa dan mampu mungkin hasilnya bisa dicapai. Namun hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang utama dengan kurangnya waktu untuk belajar maka otomatis wawasan dalam mendalami Al-Qur'an siswa juga berkurang.

Kesimpulan

Proses pelaksanaan metode Yanbu'a pada pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an di SMK Negeri I Tebing Tinggi kelas dimulai dengan aktifitas kegiatan membaca serentak (Bersama-sama) dengan suara keras dan benar menggunakan bantuan media papan peraga yang berada didepan kelas kemudian masing-masing siswa membaca secara langsung didepan guru satu persatu secara bergantian. Kemudian ditambah dengan kegiatan menulis disetiap bagian bawah halaman masing-masing jilid pada kitab Yanbu'a. Adapun untuk efisiensi waktu dalam penerapan metode Yanbu'a tentunya juga diperhatikan. 15 menit awal siswa diajak untuk membaca materi kajian dan tanya jawab. Kemudian 30 menit siswa melakukan setoran individual lalu guru pun menyimak dan memberi penilaian. Ketika maju satu persatu, siswa yang lain diberi tugas untuk menulis. Kemudian 15 menit diisi dengan materi tambahan.

SMK Negeri I Tebing Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran program Tahfiz Tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a memiliki beberapa tahapan dan proses. Seperti temuan yang peneliti dapatkan, dalam proses implementasi tersebut dimulai dengan pendekatan klasikal yaitu :

1. **Musyafahah** = Yakni guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya.
2. **Ardul Qiro'ah** = Yakni proses siswa menyetorkan bacaannya di depan pendidik atau guru kemudian siswa mengamati bacaan siswa tersebut.
3. **Pengulangan** = Dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terus menerus sampai bisa.
4. **Evaluasi** = Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang diberikan yakni mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan tajwid yang tepat, kemudian mampu membacakannya serta menuliskannya.

Pada penerapan Metode Yanbu'a dalam Pelajaran Tahfiz Tilawah Al-Qur'an membawa dampak perubahan yang luar biasa pada siswa. Melalui metode Yanbu'a ini siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar, dan juga letak penyebutan makharijul yang tepat dan sesuai dengan haknya dan juga yang paling penting ialah, siswa mampu menghafalkannya dengan benar dan juga menuliskannya minimal 1/3 dari hafalan yang dikuasai oleh siswa. Dengan meningkatnya kemampuan dasar dan utama dalam membaca Al-Qur'an siswa maka dalam kegiatan pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an membuat bacaan menjadi indah, benar dan membawa ketenangan bagi yang membacakannya maupun yang mendengarkan.

Daftar Pustaka

- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>

- Avionita, S. (2021). PERAN GURU UMMI DALAM TAHSIN TILAWAH AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI SMA AR-ROHMAH PUTRI BOARDING SCHOOL DAU MALANG. *February*, 6.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Choliyah, S. A., & Mas'ud, M. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.752>
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>
- Fian, K., Nurfuadi, N., & Avitasari, N. (2021). Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyyah Athohiriyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 163–172. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1881>
- Gustin Rif'aturrofiqoh. (2016). *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung (Issue July)*.
- Heri Khoiruddin, A. W. K. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN BERBASIS METODE TILAWATI. *Jurnal ISEMA Islamic Education Management.*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Hidayat A, Sa'diyah M, & Lisnawati S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86.
- Irma, E. A. (2021). Metode Tahsin dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.30596/10.30596/arrasyid.v1i2.8743>
- Istiqomah, N. A., Mutmainnah, S., & R, M. (2019). *Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Huruf Hijaiyyah berdasarkan Makhorijul huruf dalam Membaca Teks Dialog Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung*. 1–10.
- Junaidi. (2020). Pengaruh Kefasihan Membaca Alquran Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab. *El- Tsafaqah Jurnal Jurusan PBA, Vol.19 No.*, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqaf>.
- Mamlu'ah, A. (2018). METODE YANBU'A DALAM PENANAMAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI TPQ AT-TAUHID TUBAN. In *Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 3)*.
- Muhamad Bustomi, S. L. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur ' an dalam Meningkatkan Potensi. *Educivilia Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Volume 2 N*, 169–174. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>

- Mulia, H., Rahimi, I., Riska, E., Amik, S., & Padang, J. (2017). Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengucapkan Makharijul Huruf Hijaiyah. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(1), 1–6. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Ni'mah, R., Muslihatuzzahro', F., & Mujiyatun. (2021). Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur*, 7(2), 1–38.
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Punggawa Arcapada, R., Setiawan, W., & Arsa Suyadnya, I. M. (2022). Rancang Bangun Model Pengidentifikasi Suara Huruf Hijaiyah Dengan Metode Mel Frequency Cepstrum Coefficient Dan Convolutional Neural Network. *Jurnal SPEKTRUM*, 8(4), 1. <https://doi.org/10.24843/spektrum.2021.v08.i04.p1>
- Rahmawati, R. D., & Aisyah. (2021). Penerapan Metode Yanbu 'a pada Program Tahfidz Al Qur 'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 439–442.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Riyadi, A. (2017). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al Quran Peserta Didik Kelas V MI Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung.
- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020). Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *Quality*, 8(2), 207. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>
- Sudrajat, A. (2018). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. 1.
- Ulya, N. M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa*, 10(1), 1–25. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/867/769>
- Yusuf Aditya, D. (2016). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. In *Jurnal SAP* (Vol. 1, Issue 2).
- Yusuf Bahtiyar, Li. L. D. (2021). Pengenalan Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Metode Yanbu'a pada Guru TPQ di Desa Ngogri Megaluh. 1(1), 41–49.
- Zailani. (2020). ETIKA BELAJAR DAN MENGAJAR. *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.